

## **ABSTRAK**

Di ambang revolusi digital, garis batas antara kreativitas manusia dan kalkulasi mesin kini kian memudar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status hukum hak cipta atas karya tulis yang dihasilkan oleh Generative Artificial Intelligence (AI) tanpa campur tangan manusia dalam perspektif Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Isu utama dalam penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara definisi "Pencipta" yang mensyaratkan eksistensi manusia dengan realitas teknologi saat ini di mana mesin dapat menghasilkan ciptaan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan doktrin anthropocentric dalam UUHC 2014, karya tulis yang dihasilkan murni oleh AI tidak dapat dikategorikan sebagai Ciptaan yang dilindungi hak cipta karena ketiadaan unsur orisinalitas yang berasal dari kemampuan intelektual manusia. Hal ini berimplikasi pada status karya tersebut yang secara yuridis dianggap tidak memiliki pencipta dan berpotensi menjadi milik umum. Penelitian ini menyarankan perlunya pembaharuan regulasi atau pengaturan khusus untuk memberikan kepastian hukum terhadap perlindungan karya berbasis kecerdasan buatan di masa depan.

***Kata Kunci: Hak Cipta, Generative AI, Pencipta, Orisinalitas, UU No. 28 Tahun 2014.***

## **ABSTRAC**

On the threshold of the digital revolution, the line between human creativity and machine calculations is increasingly blurring. This study aims to analyze the legal status of copyright on written works produced by Generative Artificial Intelligence (AI) without human intervention from the perspective of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright. The main issue in this study is the inconsistency between the definition of "Creator" which requires human existence and the current technological reality where machines can produce creations independently. The results of the study indicate that based on the anthropocentric doctrine in the 2014 Copyright Law, written works produced purely by AI cannot be categorized as copyrighted creations due to the lack of originality derived from human intellectual ability. This has implications for the status of these works, which are legally considered to have no creator and have the potential to become public property. This study suggests the need for regulatory updates or special arrangements to provide legal certainty for the protection of artificial intelligence-based works in the future.

***Keywords: Copyright, Generative AI, Creator, Originality, Law No. 28 of 2014.***